



Melo Hilang!

Abimanyu Pandita Adi



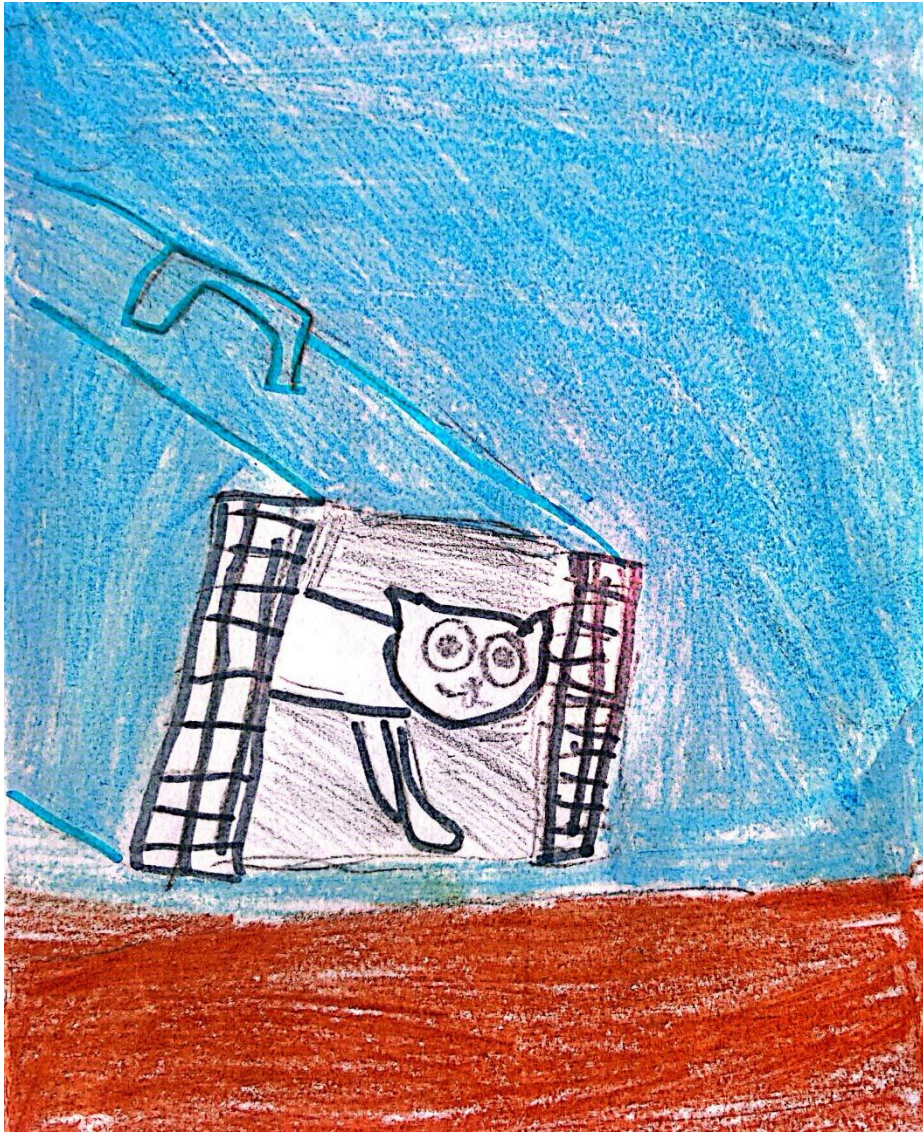
Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat aku berumur 5 tahun, aku sakit demam. Aku tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Aku belum diperbolehkan main bola dan berlari-larian. Aku sedih sekali. Ayah memberi sebuah hadiah agar aku tidak sedih.

“Abi, ayah mempunyai hadiah untukmu,” kata ayah sambil menunjukkan sebuah kardus berbentuk persegi panjang.

Aku senang sekali saat aku melihat hadiahnya. Aku juga penasaran benda apa di dalamnya.

Meong... meong... meong...



Aku mendengar suara kucing kecil dari dalamnya. Saat aku buka kardusnya, benar saja aku melihat ada seekor kucing di dalam kardusnya. Kucingnya berwarna putih dan bersih. Matanya cokelat. Ekornya panjang. Kucing itu masih kecil.

Aku terkejut dan sangat senang karena aku mendapat hewan peliharaan pertamaku, yaitu seekor anak kucing. Kuperhatikan terus anak kucing itu yang sedang makan di dalam kardus. Aku janji kepada ayahku bahwa aku akan merawat kucingnya dengan baik sekali.



Aku pun sudah sembuh. Aku langsung bermain dengan anak kucingku. Kuletakkan anak kucing itu di sebuah kandang yang luas. Aku memberi nama Melo karena warnanya putih dan mirip dengan marshmallow.

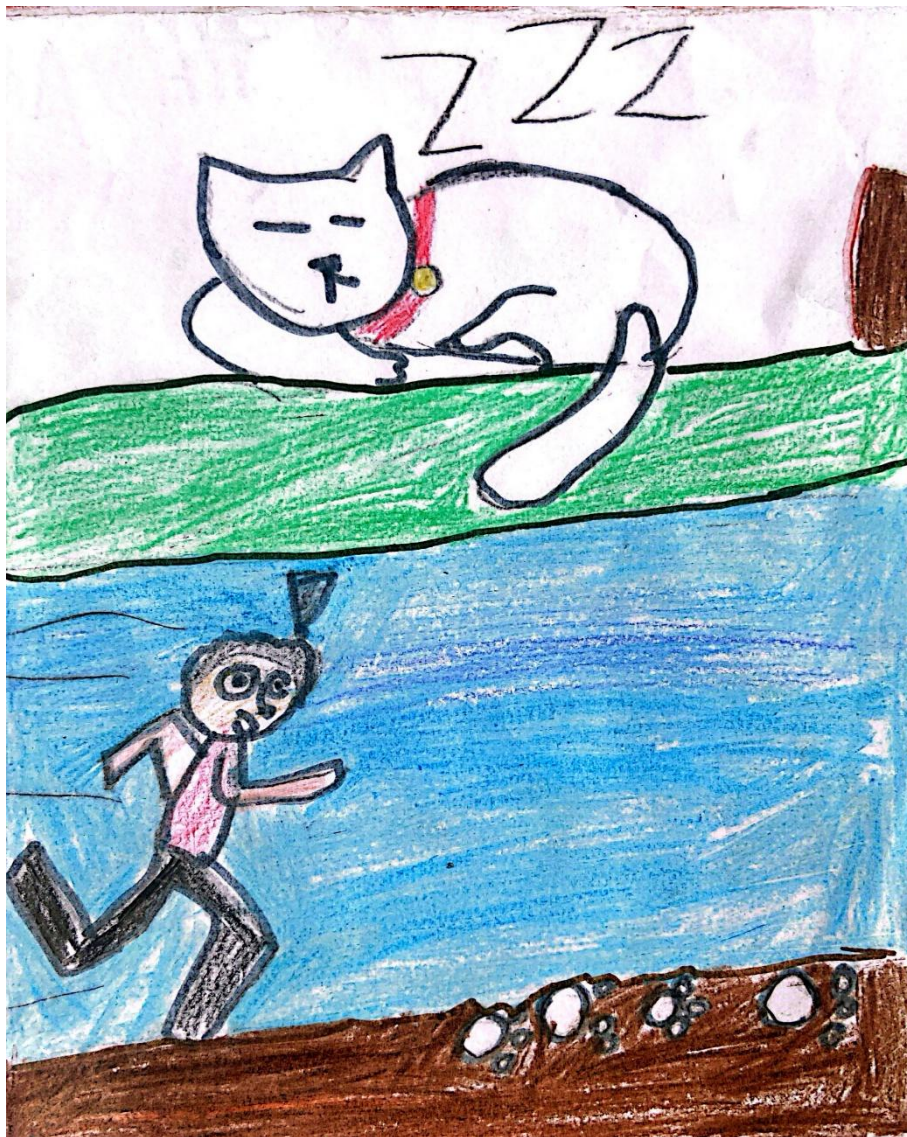
Aku merawat Melo dengan cara dimandikan. Kumandikan Melo selama 5 - 10 menit sampai bersih. Aku berikan makan yang sehat, yaitu Whiskas. Aku juga membeli mainan untuk Melo, yaitu sebuah bola kecil.

Melo sangat senang dan ceria memainkan bola dariku. Melo mengejar bola kecilnya ke sana ke mari. Hingga suatu hari kucingku keluar rumah. Pintu rumahku terbuka sehingga Melo keluar rumah dan tidak pulang selama 1 hari. Aku sangat bingung dan penasaran ke mana dia pergi.

“Ke mana kamu, Melo?” tanyaku. Aku mencari Melo ke sekitar rumahku. Aku mencarinya ke Pak Satpam perumahanku dan tetanggaku.

“Pak Satpam, apakah Bapak lihat kucingku?” tanyaku ke Pak Satpam.

“Wah, Bapak tidak lihat!” jawab Pak Satpam.



“Permisi, apakah ibu melihat kucingku?”
tanyaku kepada seorang ibu.

“Tidak melihat. Maaf ya...” jawab ibu itu. Aku mencari Melo ke sana ke mari tapi tidak ketemu.

Aku pun pulang. Tiba-tiba Melo anak kucingku ada di dalam rumah tanpa aku tahu kapan Melo masuk ke rumah. Aku merasa lega dan senang karena Melo sudah kembali ke rumah. Sejak itu, aku belajar jangan buka pintu sembarangan nanti Melo anak kucingku akan kabur.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.